

**PENGARUH PERANAN BIMBINGAN ORANG
TUA DALAM FREKUENSI BERMAIN
SMARTPHONE TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
SIDOLUHUR 02 JAKEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SITI NAFISAH

NIM : 1703016097

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

**PENGARUH PERANAN BIMBINGAN ORANG
TUA DALAM FREKUENSI BERMAIN
SMARTPHONE TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
SIDOLUHUR 02 JAKEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SITI NAFISAH

NIM : 1703016097

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nafisah

NIM : 1703016097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA

DALAM FREKUENSI BERMAIN *SMARTPHONE* TERHADAP HASIL BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN SIDOLUHUR 02 JAKEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
116269123

Siti Nafisah

NIM. 1703016097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi
Bermain *Smartphone* terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama
Islam Siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati

Penulis : Siti Nafisah

NIM : 1703016097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 02 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Penguji

Angg Kurnepi, M.Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji Utama I

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 1977113020070120



Pembimbing

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307101 200501 1004

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001

Penguji Utama II

Bakir Fatwa Arbiva, M.Pd

NIP. 099003212016011901

NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **PENGARUH PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM FREKUENSI BERMAIN *SMARTPHONE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN SIDOLUHUR 02 JAKEN PATI**

Nama : Siti Nafisah

NIM : 1703016097

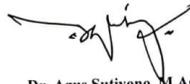
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197307101 200501 1004

ABSTRAK

Judul: PENGARUH PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM FREKUENSI BERMAIN *SMARTPHONE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN SIDOLUHUR 02 JAKEN PATI

Penulis : Siti Nafisah

NIM : 1703016097

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab (1) Bagaimana peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati (2) Bagaimana Hasil belajar siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati (3) Adakah pengaruh yang signifikan antara peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka menggunakan analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk mendapatkan data tentang peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi

bermain *smartphone* (variabel X) dan hasil belajar siswa (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* mempunyai nilai rata-rata sebesar 139,27, termasuk kategori “sedang” yaitu berada pada interval 119-142. Sedangkan, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 81,64, termasuk kategori “sedang” yaitu berada pada interval 77-83. Berdasarkan data dari hasil output SPSS 29.0 bahwa nilai F hitung = 12,459 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

Kata kunci: *Bimbingan Orang Tua, Smartphone, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah atas banyaknya limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, orang tua, keluarganya, sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi bermain *Smartphone* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati”. Semoga kita semua tergolong umat yang mendapatkan syafaat ketika di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar berupa sarjana yang berstrata satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Keberhasilan dari penyelesaian skripsi ini karena adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

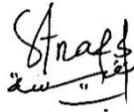
1. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan

- Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Agus Sutyono M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas pengarahan, pengetahuan, dan bantuan yang telah diberikan.
 6. Sri Subiyanti, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
 7. Siswa siswi SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati, yang telah membantu untuk melancarkan penelitian ini.
 8. Diriku sendiri yang sudah mampu melewati fase ini dengan perjuangan sebaik-baiknya. Aku bangga denganmu.
 9. Orang tua terkasih, Bapak Nur Sholihin dan Ibu Siti Nyarpiah, yang selalu memberi dukungan, bantuan baik moril maupun materi, semangat, motivasi, dan do'a.
 10. Adikku tercinta, Zumrotul Jazila, yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi rumah yang hangat bagi penulis.
 11. Zulvia Rahmawati dan Riski Anisa, sahabatku tersayang yang selalu menjadi pendengar yang baik dan memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
 12. Segenap teman-teman seperjuangan Stage My Fashion, Vita, Yusi, Yeni, Zii, dan Vella yang senantiasa memberi dukungan, selalu menyuguhkan tempat yang hangat, dan menghibur kala penat bagi penulis.

13. Teman-teman PAI C Angkatan 2017, yang telah memberikan banyak kenangan dan sebagai teman penghibur.
14. Kakak-kakak angkatan 2016 yang memberikan pengarahan dan masukan.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada merkasemua. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Semarang, 29 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Nafisah' with a stylized flourish underneath.

Siti Nafisah

NIM. 1703016097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Peranan Bimbingan Orang Tua	8
2. <i>Smartphone</i>	19
3. Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> ..	20
4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	24
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi	

hasil belajar	26
6. Pendidikan Agama Islam (PAI)	29
7. Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain <i>Smartphone</i> terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	32
B. Kajian Pustaka	34
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Variabel dan Indikator	47
E. Populasi dan Sampel Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	74
A. Deskripsi Data.....	74
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109
RIWAYAT HIDUP.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skala Likert
Tabel 3. 2	r Hitung Uji Coba Angket Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain <i>Smartphone</i>
Tabel 3. 3	Hasil Perhitungan Reabilitas Instrumen Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain <i>Smartphone</i>
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain <i>Smartphone</i> (X)
Tabel 4. 2	Hasil Statistik Deskriptif Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain <i>Smartphone</i> Descriptive Statistics
Tabel 4. 3	Kriteria
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar
Tabel 4. 5	Hasil StatistikA Deskriptif Tingkat Hasil Belajar
Tabel 4. 6 (Y)	Kualitas Variabel Hasil Belajar
Tabel 4. 7	Hasil Pengujian Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-

Tabel 4. 8	Smirnov
Tabel 4. 9	Anova Table
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Sederhana
Tabel 4.11	Taraf Uji Signifkasi
Tabel 4. 11	Hasil Koefisien Determinas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Uji Coba Instrumen
Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen
Lampiran 3 Angket Uji Coba Peranan Bimbingan
Orang Tua dalam Frekuensi Bermain
Smartphone
Lampiran 4 Skor Uji Coba Angket Peranan
Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi
Bermain *Smartphone*
Lampiran 5 Data Responden
Lampiran 6 Angket Penelitian Peranan Bimbingan
Orang Tua dalam Frekuensi Bermain
Smartphone
Lampiran 7 Angket Penelitian Peranan Bimbingan
Orang Tua dalam Frekuensi Bermain
Smartphone (untuk orang tua)
Lampiran 8 Skor Angket Peranan Bimbingan
Orang Tua dalam Frekuensi Bermain
Smartphone
Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa
Lampiran 10 Uji Normalitas
Lampiran 11 Uji Linieritas
Lampiran 12 Uji Regresi Linier
Lampiran 13 Uji Signifikasi
Lampiran 14 Koefisien Determinasi
Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini terjadi karena tuntutan pekerjaan orang tua yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pengetahuan orang tua menjadi alasan untuk menyerahkan anaknya kepada para pendidik formal.¹ Dan tidak jarang orang tua memfasilitasi belajar anak menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* juga dapat membuat anak sulit bersosialisasi, anak menjadi memiliki sifat yang individualis dan lebih senang menyendiri. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pandai hidup di masyarakat dan hidup dengan budaya yang

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 50.

ada di dalam masyarakat, sehingga dapat bermanfaat untuk keluarga, lingkungan, bahkan negara. Sebagai anggota masyarakat, anak juga dituntut untuk terlibat didalamnya dan bukan sebagai penonton tanpa mengambil peranan.²

Indonesia merupakan negara terbesar sebagai pengguna *smartphone* paling aktif. Menurut Sarnita, Indonesia merupakan raksasa teknologi digital Asia yang sedang tertidur. Penggunaan *smartphone* Indonesia bertumbuh dengan pesat. Indonesia menempati urutan keempat dari negara di seluruh dunia yang identik dengan negara terbesar dalam penggunaan *smartphone*. Dengan demikian, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar setelah Cina, India, dan Amerika.³

Revolusi industri 4.0 membuat masyarakat bermigrasi dalam menggunakan teknologi digital

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 22.

³Sarnita Sadya, 'Pengguna Smartphone Indonesia Terbesar Keempat Dunia Pada 2022', *Digital Indonesia* (Jakarta, 2023).

terutama *smartphone*. Orang tua memegang peran penting membimbing dan memonitoring anak dalam mengatur frekuensi penggunaan *smartphone*. Orang tua memiliki peranan strategis dalam pendidikan begitu juga dalam mentradisikan ritua kagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan sejak dini. Kebiasaan orang tua dalam mengingatkan anak melaksanakan ibadah sangat penting terutama saat anak sedang asik bermain *smartphone*. Hal ini untuk meminimalisir anak terjangkit dampak kecanduaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dapat membuat anak lupa akan kewajiban mereka untuk beribadah dan belajar.

SDN Sidoluhur 02 banyak anak yang menggunakan fasilitas *smartphone* secara berlebihan. Banyak anak yang kurang jam belajar karena sibuk bermain *smartphone*. Saat mengajipun anak membawa *smartphone* untuk main bareng dengan teman sebayanya sehingga fokus untuk mengaji berkurang. Saat bermain banyak teman yang menggunakan *smartphone*, hal itu menyebabkan anak kecenderungan ikut bermain

smartphone, baik *game* maupun media sosial. Peran orang tua yang semakin minim akibat sibuknya tuntutan, juga menyebabkan kurangnya komunikasi dengan anak. Komunikasi yang efektif dengan baik dapat dilakukan dengan dialog-dialog penuh kehangatan dan keakraban dengan anak. Dengan komunikasi yang baik, dunia anak secara efektif mampu memberikan pengertian kepada anak apa manfaat dari penggunaan fasilitas yang mereka belikan terutama fasilitas *smartphone*.⁴ Berdasarkan jabaran permasalahan di atas, penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas pembelajaran yang diselenggarakan berupa pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

⁴Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mendisiplinkan Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 74.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.
2. Hasil belajar siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.
3. Pengaruh yang signifikan antara peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu dan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini menjadi sebuah informasi bagi proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang peranan bimbingan orang tua terhadap anak.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus sebagai pertimbangan bagi pihak Universitas, fakultas, maupun jurusan, para pimpinan dan dosen dalam mengatasi pengaruh peranan bimbingan orang tua terhadap frekuensi bermain smartphone terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama anak usia dini dalam menggunakan smartpyhone, agar dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, positif, dan dapat menjadikan lebih kreatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peranan Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Peranan Bimbingan Orang Tua

Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain sandiwara, sedangkan peranan diartikan fungsi seseorang atau sesuatu di kehidupan.⁵ Menurut Atmosiswoyo dan Subyakto, yang dimaksudkan dengan peranan orang tua adalah bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Hal ini, juga ditegaskan oleh Hamalik, bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan tidak cukup hanya sekedar materialis namun juga perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Demikian hal

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm. 1155.

tersebut dapat disimpulkan, peranan orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak, memberi bimbingan, membantu memahami, dan mengatasi kesulitan anak dalam proses belajar, serta memotivasi untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.⁶

Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang pandai. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman pendidikan dalam keluarga antara orang tua dan anak-anaknya akan diliputi kasih sayang, ketentraman dan kedamaian sehingga anak-anak akan tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan yang wajar. Dengan demikian, peranan orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peranan dan tanggung jawab orang tua antara lain,

⁶Wulan Ratna Ningrum, 'Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat', *Jurnal Pendidikan*, 17, No. 2 (2016). hlm. 132.

membimbing kelangsungan belajar anak sesuai program yang telah dipelajari anak di Sekolah.

Istilah bimbing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pimpin; asuh. Sedangkan bimbingan di definsikan petunjuk, penjelasan mengerjakan sesuatu.⁷ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan secara kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki untuk dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui dimana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan dimana individu tersebut berada.

Pendapat lain menjelaskan bahwa, bimbingan adalah proses layanan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm. 119-200.

keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik. Beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu yang ahli kepada seseorang agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Orang tua, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dengan demikian, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.⁸ Orang tua dapat merealisasikan cara untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri. Dengan upaya ini,

⁸Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 51.

orang tua telah merealisasikan pelaksanaan Undang-Undang No. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menyebutkan:

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (penjelasan umum). Anak yang berdisiplin diri memiliki keterampilan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku

seperti di atas, berarti mereka telah mencerminkan nilai nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan orang tua adalah orang yang pertama membimbing anak dan memiliki peran strategis dalam pendidikan anak. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak menjadi pandai di luar sekolah agar bermanfaat unuk keluarga maupun negara. Sedangkan yang dimaksud dengan peranan bimbingan orang tua dalam penulisan ini adalah suatu proses keikutsertaan dan pemberian arahan yang diberikan orang tua dalam proses belajar anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Roslina Verauli, M.Psi. Seorang psikolog klinis anak, remaja, dan keluarga mengemukakan bahwa jalinan hubungan yang kuat antara orang tua dan anak dapat dilakukan

⁹Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013). hlm. 1-2.

dengan bermain bersama. Meluangkan waktu baik bermain dan mengobrol dengan anak sangatlah penting untuk menjalin kedekatan antara orang tua dan anak. Pola asuh orang tua untuk memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal itu dapat diwujudkan dengan cara komunikasi dan menjalin ikatan yang baik antara orang tua dan anak. Dengan demikian akan terjalin ikatan emosional yang kuat antara keduanya. Selain itu, terjalin hubungan yang baik dapat membuat anak lebih percaya diri untuk mengeksplorasi berbagai hal.¹⁰

Dalam melakukan tugas untuk membimbing anak, ada beberapa macam-macam kegiatan membimbing anak yaitu:

- 1) Mendampingi

Anak adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan sosial, seperti berinteraksi dengan

¹⁰Muhammad Rois Abidin Wahyu Ansori, 'Perancangan Board Game Kewaniaserial Adventure Sebagai Parental Bonding Tool', *Jurnal Barik*, Vol. 2 No. (2021). hlm. 17.

sesama. Oleh karena itu, setiap anak sangat memerlukan perhatian dari orang tua dan kehangatan dari orang-orang sekitarnya.

2) Menjalinkan komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting antara orang tua dan anak. Karena komunikasi yang baik mampu lebih memahami apa yang dibutuhkan anak. Komunikasi juga bisa dilakukan saat anak sedang bermain, yakni dengan cara mendengarkan setiap cerita dan obrolan bersama anak.

3) Mengawasi

Pengawasan dibangun dari komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Karena, secara langsung maupun tidak langsung mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

4) Mendorong atau memberi motivasi

Motivasi dapat terjadi dari diri individu maupun dari luar individu merasakan senang jika mendapat sebuah penghargaan sekecil apapun. Hal tersebut dapat memotivasi anak

untuk berusaha mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

5) Mengarahkan

Orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan hal yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut dapat meminimalisir kegiatan negatif yang dilakukan oleh anak.¹¹

Penting sekali mendidik dan membimbing anak sejak usia dini dan dalam keluargalah semuanya dimulai, yakni orang tua. Berikut fungsi dan tujuan bimbingan orang tua, antara lain:

1. Fungsi pemberian bimbingan yaitu sebagai berikut:
 - a) Fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang dilakukan pendamping untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh

¹¹Woro Sumarni Riana Denik Ratiwi, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif', *Prosiding Seminar Nasional Pacasarjana UNNES* (Semarang) <<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/600>>. hlm. 307-308.

terhadap dirinya (potensinya) yang diharapkan mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- b) Fungsi *preventif*, yaitu sebuah usaha bimbingan yang dilakukan oleh pendamping untuk mengantisipasi anak dari berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dan upaya untuk menghindari diri dari kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c) Fungsi pengembangan, yaitu usaha bimbingan yang dilakukan oleh pendamping untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis.
- d) Fungsi perbaikan, yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh pendamping untuk memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, bertindak, supaya anak memiliki pola pikir sehat, rasional, dan

memiliki perasaan yang tepat. Sehingga dapat menghantarkan anak kepada tindakan yang produktif dan normatif.

e) Fungsi pemeliharaan, yaitu usaha bimbingan yang dilakukan oleh pendamping untuk mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

2. Tujuan pemberian bimbingan, yaitu sebagai berikut:

a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.

b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikannya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerjanya.

d) Mengatasi kehambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar, penyesuaian dalam lingkungan pendidikan, masyarakat,

maupun lingkungan kerja.¹²

2. *Smartphone*

Saat ini peran teknologi menjadi sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan tepat. Salah satu teknologi yang saat ini digunakan adalah *smartphone*. Berdasarkan fungsinya *smartphone* dibagi menjadi enam fungsi. Pertama, untuk membantu tugas kantor dalam sehari-hari. Kedua, sebagai perangkat untuk *viewer*, *editing*, pembuat file atau dokumen dalam format *Word*, *TXT*, dan *PDF*. Ketiga, sebagai sarana komunikasi. Keempat, sebagai sarana hiburan dan bermain. Kelima, sebagai perangkat untuk mengakses internet dengan jaringan 3G, HSDPA, dan *Wi-Fi*. Keenam, sebagai pengganti fungsi komputer.¹³

Smartphone adalah alat komunikasi jarak dekat maupun jarak jauh yang mempunyai kemampuan

¹²Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 20.

¹³Abdul Basit and dkk, 'Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10, No. 1 (2022). hlm. 2.

tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Dalam dunia pendidikan seringkali *smartphone* menjadi media yang sangat dibutuhkan sehingga orang tua memberikan fasilitas *smartphone* kepada anak. Tidak jarang anak menyalahgunakan *smartphone* bukan sebagai media belajar tetapi sebagai sarana bermain *game* dan bermedia sosial. Pemberian *smartphone* tanpa diimbangi dengan pengawasan orang tua menyebabkan anak kecanduan dan dapat berpengaruh negatif pada perilaku anak.¹⁴

3. Dampak Penggunaan *Smartphone*

Dikutip dari seminar pengaruh gadget dalam Golden Periods Balita bersama Kak Seto, teknologi internet juga sangat membantu anak untuk memperoleh informasi yang sangat luas. Permainan dengan menggunakan teknologi, berupa perangkat *game*, juga dapat memberikan kesempatan kepada

¹⁴Sri Wulan Endang Saraswati and dkk., ‘Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, No. 2 (2021). hlm. 97.

anak untuk mengenal prinsip-prinsip dasar pada *teamwork*, kemampuan berbagi serta melatih *eye-hand coordination*. Selain itu, Kak Seto juga mengungkapkan bahwa faktor yang turut menunjang keberhasilan pendidikan remaja adalah terjalannya komunikasi yang efektif antara remaja dengan orang tua maupun gurunya. Anggota keluarga dan komunitas sekolah disarankan saling menghargai, saling mendengarkan, dan mampu mengkomunikasikan masalah-masalahnya satu sama lain, sehingga membuat remaja merasa aman secara psikologis.¹⁵

Penggunaan *smartphone* memiliki dampak baik positif maupun negatif. Adapun dampak positif sebagai berikut:¹⁶

¹⁵Bung hasta, ‘Seminar Pengaruh Gadget Dalam Golden Periods Balita Bersama Kak Seto’ (Tegal: Politik Harapan Bersama, 2014) <<https://poltektegal.ac.id/berita/seminar-pengaruh-gadget-dalam-golden-periods-balita-bersama-kak-seto>>.

¹⁶Warneri Pitri Sari and dkk, ‘Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Sosiologi Di MA Al-Ikhlas Kuala Mandor B’, *Studi Pendidikan Sosiologi*, 2021. hlm. 3-4.

a) Menambah ilmu pengetahuan

Adanya akses informasi yang dapat disebar secara luas akan menambah pengetahuan pengguna *smartphone*.

b) Mempermudah komunikasi

Smartphone mendekatkan yang jauh dengan komunikasi verbal melalui *messenger* dan visual melalui *video call*.

c) Memperluas jaringan pertemanan

Dengan hanya menghubungkan *smartphone* dengan internet dapat mencari informasi keluarga, saudara atau bahkan berkenalan dengan orang baru yang berada diluar negeri.

d) Menjadi media hiburan

Smartphone juga memfasilitasi media hiburan seperti *game online*, media sosial, akses video, maupun mendengarkan musik.

Adapun dampak negatif menurut Romo bahwa:¹⁷

¹⁷Endang Saraswati and dkk, 'Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, No. 2 (2021). hlm. 97.

- a) Bermain *smartphone* dalam durasi yang panjang dan dilakukan setiap hari secara berkelanjutan dapat membuat anak berkembang kearah pribadi yang anti sosial.
- b) Anak kurang bersosialisasi dan waktu untuk berkomunikasi secara langsung berkurang karena waktu yang dimiliki anak tersita dalam kesendirian bermain *smartphone*.
- c) Anak dapat mengakses informasi serta hiburan pada *smartphone* yang memiliki akses tidak terbatas.
- d) Menimbulkan berbagai macam perubahan perilaku dan sikap pada anak.
- e) Malas belajar, ketergantungan *smartphone* membuat siswa menjadi lupa waktu belajar.
- f) *Smartphone* membuat siswa teralihkan untuk menggunakannya sehingga mengganggu konsentrasi saat belajar.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian dan peningkatan kualitas anak dalam interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman dan latihannya. Howars L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Menurut James O. Whittaker, definisi belajar yakni: *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is*

¹⁸Alfi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hlm. 1-2.

altered through training or experience”, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁹ Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto dikutip oleh Syaiful Bahri, bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Hasil belajar adalah pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan banyak pendapat oleh para ahli, hasil belajar dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi

¹⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 126-127.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 21.

(afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada peserta didik.²¹

b. Kriteria Hasil Belajar

Salah satu pokok dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek dari penilaian hasil belajar. Namun ranah kognitif lebih banyak digunakan oleh guru dalam menilai siswa. Hal ini dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.²²

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor eksternal.

²¹Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNNISULA Pres, 2013). hlm. 4-5.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). hlm. 22-23.

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Adapun beberapa faktor internal sebagai berikut:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang selalu sakit dapat menyebabkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Inteligensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, begitupun sebaliknya. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

3) Minat dan motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi tinggi, begitupun sebaliknya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang perlu diusahakan terutama yang berasal dari diri.

4) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, cara belajar sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Adapun beberapa faktor internal sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta yang menjadi penghuni rumah. Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak, termasuk tinggi rendahnya pendidikan orang tua.

2) Sekolah

Sekolah turut berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruangan, dan lain-lain, semuanya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang berpendidikan, akan mendorong anak untuk rajjin belajar. Sebaliknya, jika di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya kurang berpendidikan, dapat dikatakan tidak menunjang atau motivasi belajar kurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana rumah, keadaan lalu lintas, dan sebagainya.²³

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berikut tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam (PAI) sebagai berikut:

a) Tujuan pendidikan agama Islam (PAI)

Berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan, sebagai berikut. Kesatu, menumbuhsuburkan

²³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010). hlm. 55-60.

dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman, ilmu, dan pengembangannya untuk mencapai ridla-Nya. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami keterampilan beragama dalam dimensi kehidupan.²⁴

b) Fungsi pendidikan agama Islam (PAI)

Fungsi PAI menurut Majid dan Andayani ada tujuh, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan

Berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan sejak dini oleh lingkungan keluarga.

2. Fungsi penanaman nilai

²⁴Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 (2009). hlm. 84.

Diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Fungsi penyelesaian mental

Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.

4. Fungsi perbaikan

Memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Fungsi pencegahan

Berfungsi mencegah pemicu hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya.

6. Fungsi pengajaran

Fungsi ini berkaitan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsional.

7. Fungsi penyaluran

Menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.²⁵

7. Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Peranan orang tua yang sangat penting dalam membimbing anak untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar di sekolah sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Hal ini juga berguna untuk membuat anak menjadi disiplin dalam belajar. Jika orang tua mengharapkan anaknya sukses dalam belajar, orang tua turut membantu dan mengawasi proses belajar anak sehingga anak lebih giat dan semangat dalam belajar.²⁶ Orang tua juga memiliki tanggung jawab mendidik anak untuk peningkatan

²⁵Mokh. Iman Firmansyah. *Pendidikan Agama...* hlm. 86-87.

²⁶Fidia Rahmawati and Wirdati, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4 (2021). hlm. 589.

disiplin anak terutama dalam belajarnya. Yang mana dengan cara keikutsertaan orang tua dalam mengawasi, mengarahkan, dan memotivasi anak. Selain pendidikan sosial, orang tua dituntut mampu memberikan pendidikan agama.

Pendidikan agama dapat ditanamkan sejak dini, misalnya salat, puasa, infaq, dan sadaqah. Peranan dan bimbingan orang tua dalam penelitian ini memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Dengan kata lain, untuk memperlancar belajar siswa, orang tua diharapkan tidak hanya menyuruh anak untuk belajar. Jika orang tua mengharapkan anaknya sukses dalam belajar, orang tua turut membantu dan mengawasi proses belajar anak sehingga menjadi lebih giat dan semangat dalam belajar.²⁷

Peran orang tua sangat penting dalam penggunaan *smartphone* pada anak. Orang tua harus bersikap tegas dan tidak boleh memanjakan anak yang masih dalam masa usia dini untuk menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Hal ini dikarenakan

²⁷Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 (2009). hlm. 23

lebih banyak dampak negatif yang ditimbulkan apabila seorang anak dibawah umur tidak diberikan pengawasan dalam menggunakan *smartphone*. Kegiatan pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap anak saat menggunakan *smartphone* harus selalu diterapkan agar anak yang terlanjur kecanduan *smartphone* berangsur–angsur dapat mengurangi aktivitasnya.²⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap karya tulis ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka sering disebut dengan tinjauan pustaka. Kajian pustaka sering menggambarkan hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka digunakan untuk menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Fungsi dari peninjauan kembali pustaka yang berkaitan

²⁸Shella Tasya Hidayatuladkia and dkk, 'Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5, No. 3 (2021). hlm. 365.

merupakan hal yang penting dalam penelitian, semakin seorang peneliti mengetahui, mengenal, mengetahui dan memahami penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat mengambil masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada yang digunakan sebagai pembandingan. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang isfatnya relevan diantaranya:

1. Hasdina Hamid, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar dengan menggunakan korelasi product moment yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 209 Inpres Garantiga. Nilai Nilai “r” product moment df 22

pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai “r” tabel sebesar 0,537; Maka r hitung (yang besarnya = 0,771) adalah jauh lebih besar dari pada “r” tabel (yang besarnya 0,423 dan 0,537). Karena r hitung lebih besar dari pada “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut artinya bahwa semakin banyak murid menggunakan smartphone maka semakin berdampak negatif terhadap hasil belajar murid.²⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian, tempat penelitian, dan objek penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu penggunaan *smartphone* sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen, tempat penelitian dilaksanakan di SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang

²⁹Hasdina Hamid, ‘Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018). hlm. 89.

Kabupaten Maros dengan sasaran peserta didik di SDN tersebut. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

2. Melisa Anggraini, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Covid 19 Di MAN 1 Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: media belajar *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap manajemen pembelajaran daring yang telah dijalankan guna dilakukan perbaikan, pengaruh variabel independen (media belajar *smartphone*) terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 47,1% sedangkan sisanya sebesar 52,9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain

yang tidak dimasukkan dalam model ini, maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan guna mencari faktor lain tersebut.³⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian, tempat penelitian, dan jenjang penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu media belajar *smartphone* sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen, tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lampung Tengah dengan sasaran peserta didik jenjang SMA tersebut. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

3. Abdul Latif, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019

³⁰Melisa Anggraini, 'Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Covid 19 Di MAN 1 Lampung Tengah' (2) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). hlm. 91.

denagn judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Darul A’mal Metro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk Pengaruh Bimbingan Orang Tua memiliki kontribusi atau berpengaruh sebesar 74,99% dalam mempengaruhi hasil belajar fikih kelas VII MTs Darul A’mal Metro. Sedangkan 25, 01% dipengaruhi oleh fakttor lain seperti dalam diri maupun luar diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Orang Tua sangat berpengaruh dalam Hasil Belajar Fikih terhadap siswa kelas VII MTs Darul A’mal Metro dapat dikatakan sangat kuat.³¹

Perbedaan penelitian di atas dengan peneltian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian, tempat penelitian, jenjang penelitian, dan objek mata pelajaran penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu bimbingan orang tua sebagai variabel independen dan hasil

³¹Abdul Latif, ‘Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Darul A’mal Metro’ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019). hlm. 115.

belajar sebagai variabel dependen, tempat penelitian dilaksanakan di MTs Darul A'mal Metro dengan sasaran peserta didik kelas VII MTs tersebut dengan fikih sebagai objek mata pelajaran yang akan diteliti. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu peranan dan bimbingan orang tua sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati dengan Pendidikan Agama Islam sebagai objek mata pelajaran yang akan diteliti.

4. Zahroh, jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga pada tahun 2009 dengan judul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: prestasi belajar dan bimbingan orang tua siswa SD Negeri Krandon Lor 02 tahun pelajaran 2008/2009 adalah dalam kategori baik. Terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara bimbingan belajar dari orang tua dengan prestasi

belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* yang r_{XY} nya melebihi r tabel.³²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian, tempat penelitian, dan objek penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu bimbingan orang tua sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh dengan sasaran peserta didik di SDN tersebut. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu peranan dan bimbingan orang tua sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

³²Zahroh, 'Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2009). hlm. 125.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peranan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap Frekuensi bermain *Smartphone* Pendidikan Agama Islam. Jawaban yang dihasilkan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat diterima tetapi juga dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menolak kenyataan.

Adapun hipotesis yang penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 64.

pendidikan agama Islam siswa SDN Sidoluhur
02 Jaken Pati.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
antara peranan bimbingan orang tua dalam
frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil
belajar pendidikan agama Islam siswa SDN
Sidoluhur 02 Jaken Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁴ Metode penelitian atau metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang di hadapi. Sehingga metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

³⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 127.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika.³⁵ Pendekatan ini merupakan penelitian yang berdasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik di suatu variabel untuk dikaji secara terpisah, kemudian dipengaruhi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel tanpa mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terjadi manipulasi.³⁶

³⁵Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hlm. 103.

³⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2013). hlm. 85.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati. Tempatnya di Ds. Sidoluhur, Dk. Guyangan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-27 Oktober 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a) Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah objek tempat penelitian yang meliputi narasumber, dan

³⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2017). hlm. 61.

dokumen-dokumen yang terdapat pada tempat penelitian.

b) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data sekunder dapat berupa buku-buku pendukung, berbagai jurnal, atau artikel yang terkait dengan penelitian ini.³⁸

D. Variabel dan Indikator

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai keragaman atau variasi yang padanya dapat diberi nilai atau bilangan. Konsep itu sendiri merupakan penggambaran atau abstraksi suatu fenomena, gejala, peristiwa atau kondisi tertentu.³⁹ Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 225.

³⁹Mundir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2014). hlm. 9.

dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁴⁰ Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian studi eksperimen ini, maka muncul variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* sebagai variabel X.

a. Definisi Konseptual

Peranan bimbingan orang tua adalah proses keikutsertaan dan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses belajar anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.⁴¹

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Ke IX (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 72.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 22.

Smartphone adalah alat komunikasi jarak dekat maupun jarak jauh yang mempunyai kemampuan tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Pemberian *smartphone* tanpa diimbangi dengan pengawasan orang tua menyebabkan anak kecanduan dan dapat berpengaruh negatif pada perilaku anak.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* adalah keikutsertaan orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak dengan mengimbangi fasilitas penggunaan *smartphone* pada proses belajar.

b. Definisi Operasional

Peranan bimbingan orang tua, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa keikutsertaan orang tua untuk fokus membimbing dan mengawasi anak dalam proses belajar.

c. Indikator

- 1) Peranan bimbingan orang tua
- 2) Frekuensi bermain *smartphone* siswa

⁴²Saraswati and dkk. hlm. 97.

2. Variabel Terikat (Dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁴³ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa SDN Sidoluhur Jaken Pati yakni sebagai variabel Y.

a. Definisi Konseptual

Menurut Drs. Slamento berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴ Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar rendah.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yaitu prestasi yang dicapai siswa dalam proses belajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 60-61.

⁴⁴Alfi Parnawi. hlm. 1-2.

hasil belajar dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada peserta didik.⁴⁵ Adapun dalam penelitian ini yakni tentang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati diperoleh peneliti dengan mengacu kepada nilai yang tertera dalam nilai Ulangan Harian siswa tersebut dalam kategori tuntas dan tidak tuntas.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.⁴⁷ Populasi juga bisa

⁴⁵Muhamad Afandi. hlm. 4-5.

⁴⁶Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 94.

⁴⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 102.

dikatakan sebagai sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian individu atau sebagian populasi yang diteliti.⁴⁹ Menurut Ibnu Hajar sampel adalah kelompok individu yang dilibatkan langsung dalam data penelitian.⁵⁰ Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).⁵¹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan cara Simple Random Sampling, yaitu suatu teknik dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak

⁴⁸Sugeng D. Triswanto, *Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres* (Jakarta: Suka Buku, 2010). hlm. 25.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 109.

⁵⁰Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 10.

⁵¹Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 118.

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵²

Untuk menentukan ukuran jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi tersebut alam menggunakan Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$= \frac{93}{1+93.0,05^2} = 75,45 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 75 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian langsung

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* hlm. 120.

ke objek yang diteliti. Kuesioner (Angket) adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan terhadap responden, dengan harapan akan mendapatkan respon atas pertanyaan tersebut.⁵³ Menurut Sugiono bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁴ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab dengan kata-kata sendiri. Responden tinggal memilih jawaban yang yang disediakan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone*. Angket diberikan kepada siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati untuk mengetahui adanya pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

⁵³Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 379.

⁵⁴Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. hlm. 142.

Angket yang digunakan peneliti sebanyak 50 butir soal. Angket ini bersifat konkrit, tegas, dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data merupakan kegiatan setelah semua data terkumpul. Kegiatannya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan dari tiap variabel

yang diteliti. Untuk menganalisis data pada penelitian ini maka dimulai dari:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁵ Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan ketepatan tiap-tiap butir pertanyaan untuk menghasilkan data yang diinginkan. Untuk menguji validitas alat ukur dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 173.

- 1) Menghitung harga korelasi pada setiap butir alat ukur dengan rumus harga *Personal Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X : skor masing-masing item soal

Y : skor total

N : banyaknya responden

- 2) Melakukan perhitungan dengan uji t yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi hasil r hitun

N : Jumlah responden

- 3) Mencari ttabel dengan ttabel = ta (dk = n-2)

4) Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid⁵⁶

Tabel 3.2

r Hitung Uji Coba Angket

Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone*

No.	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,403	0,227	Valid
2	0,483	0,227	Valid
3	0,329	0,227	Valid
4	0,468	0,227	Valid
5	0,530	0,227	Valid
6	0,493	0,227	Valid
7	0,355	0,227	Valid
8	0,445	0,227	Valid
9	0,302	0,227	Valid
10	0,326	0,227	Valid
11	0,4	0,227	Valid
12	0,271	0,227	Valid
13	0,351	0,227	Valid
14	0,266	0,227	Tidak Valid
15	0,465	0,227	Valid
16	0,499	0,227	Valid

⁵⁶Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 59-60.

17	0,551	0,227	Valid
18	0,371	0,227	Valid
19	0,308	0,227	Valid
20	0,059	0,227	Tidak Valid
21	0,329	0,227	Valid
22	0,161	0,227	Tidak Valid
23	0,564	0,227	Valid
24	0,528	0,227	Valid
25	0,551	0,227	Valid
26	0,532	0,227	Valid
27	0,058	0,227	Tidak Valid
28	0,174	0,227	Tidak Valid
29	0,209	0,227	Tidak Valid
30	0,180	0,227	Tidak Valid
31	0,507	0,227	Valid
32	0,507	0,227	Valid
33	0,425	0,227	Valid
34	0,3705	0,227	Valid
35	0,4605	0,227	Valid
36	0,3706	0,227	Valid
37	0,3787	0,227	Valid
38	0,3718	0,227	Valid
39	0,4276	0,227	Valid
40	0,3496	0,227	Valid
41	0,3565	0,227	Valid
42	0,3435	0,227	Valid
43	0,505	0,227	Valid
44	0,3394	0,227	Valid
45	0,3099	0,227	Tidak Valid
46	0,4799	0,227	Valid
47	0,4408	0,227	Valid
58	0,334	0,227	Valid

49	0,4767	0,227	Valid
50	0,3855	0,227	Valid

Hasil SPSS 29.0 menunjukkan pada tabel variabel X terdapat 41 butir soal yang valid dan 9 butir soal tidak valid. Soal yang valid akan diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil dari penelitian. Penentuan valid tidaknya didapatkandai analisis uji validitas dengan memiliki ketentuan:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Adapun data yang tidak valid akan dibuang. Tidak dilakukan uji coba ulang karena butir soal yang valid sudah dapat mewakili setiap indikator penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, jawaban tidak boleh acak oleh

karena masing-masing pertanyaan mengukur hal yang sama. Rumus yang digunakan untuk mengukur reabilitas instrument adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\text{Rumus varian} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum a_b$ = Jumlah varians butir

$a^2 t$ = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

N = Jumlah responden

Untuk pengambilan keputusan pada uji reabilitas, maka menggunakan:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). hlm. 241.

Tabel 3.3

**Hasil Perhitungan Reabilitas Peranan Peranan
Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain
*Smartphone***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	50

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁸ Statistik yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, yang tanpa memberi analisis dan membuat kesimpulan yang

⁵⁸Dkk. Yani Talakua, 'Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD BHAKTI RAHAYU AMBON', *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. (2020). hlm. 1259.

bersifat umum. Statistik deskriptif juga dapat diartikan bagian statistika yang mengenai pengumpulan data, penyajian, penentu nilai-nilai statistika, pembuatan diagram, dan data yang disajikan mudah dipahami.

Cara menentukan data deskriptif yaitu:

- a. Mencari frekuensi tinggi dan terendah yaitu dengan cara:
 1. Mencari jumlah interval dengan rumus:
$$K = 1 + 3,3 \log n$$
 2. Mencari Range (R) dengan rumus:
$$R = X_t - X_r$$
 3. Mencari kelas interval dengan rumus:
$$I = \frac{R}{K}$$
 4. Untuk mengetahui frekuensi tertinggi dan terendah maka membuat tabel frekuensi.
- b. Mencari jumlah responden, range, nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, dan varian variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29.0, dengan langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data dari Ms Excel ke SPSS 29.0
2. Klik menu *Analyze*, Klik *Descriptives Statistics* kemudian klik *Descriptive*, maka akan muncul *dialog bok Descriptive*.
3. Masukkan variabel yang akan dianalisis di bagian form *Variables*.
4. Klik *Options*, *Check list* (✓) analisis yang diperlukan seperti *std Deviation*, *Mean*, *Sum*, *Maximum*, *Minimum*, dan *Range*.
5. *Check list* (✓) *Variable list* pada form *Display order*.
6. Klik *Continue* dan *OK*, maka hasil analisis akan terlihat.
7. Membuat data interval dan kualifikasi variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang memiliki tujuan untuk memprediksi perubahan pada variabel hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sebagai variabel dependen, apabila variabel peranan bimbingan

orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* diubah atau dinaik-turunkan. Sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi sebagai syarat dalam pengujian regresi. Berikut rincian dalam analisis hipotesis:

a. **Uji Asumsi**

Uji asumsi bertujuan sebagai pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik. Syarat untuk menghitung teknik regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 29.0, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS.
- b. Menyalin hasil penelitian ke dalam SPSS.
- c. Buka *Variable view*, buka decimal menjadi 0. Pada kolom bagian nama diubah menjadi variable X dan Y. Pada baris bagian *Label*, diubah *Peranan Bimbingan Orang Tua* untuk

variabel X, dan *Hasil belajar* untuk variabel Y.

- d. Klik menu *Analyze* kemudian *Regression*, pilih *linier* sampai muncul kotak dialog *Linier Regression*.

Pada kotak tersebut klik variabel Y , klik tombol panah dan masukkan ke dalam *Dependent*. Selanjutnya klik variabel X, dengan klik tombol dan memasukkan variabel ke kotak *Independent*.

- a) Klik *save*. Muncul kotak maka *Check list* (√).
Unstandardized. Klik *Continue*. Klik OK.
- b) Muncul jendela, tetapi *Close* saja dan tidak perlu di *save* karena hanya butuh nilai residualnya.
- c) Nilai residualnya sudah diketahui maka, klik *analyze*. Muncul *Legacy dialogue* pilih *1-sampel K- S*.
- d) Munculah kotak box, maka masukkan *Unstandardized* pada kotak *test variable list*.
Check list test ditribution yaitu pilih normal.
Klik OK.
- e) Hasil uji normalitas bisa terlihat.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov. Untuk mengetahui normal tidaknya pada suatu data dapat dilihat dari “*Asymp Sig. (2-tailed)*”. Program SPSS 29.0 memiliki taraf signifikansi 5% (0,05) yang memiliki hasil dan hasilnya menunjukkan bahwasanya, jika hasil sign. lebih besardari 0,05 maka memiliki hasil distribusi normal ($p > 0,05$).⁵⁹

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah uji yang memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah dua variabel menunjukkan apakah linear atau tidak. Untuk mengidentifikasi linier atau tidaknya maka dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikasi pada Anova table, yang memiliki arti bahwa jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikasi, apabila signifikasi kurang dari 0,05 maka tidak ada

⁵⁹Suliyanto, *Statistika Non Parametrik: Dalam Aplikasi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014). hlm. 38.

hubungan linier yang signifikan⁶⁰. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar kerja SPSS
- b. Membuka *Variable view* untuk merubah nama, *decimal*, dan label
- c. Pilih *Analyze*, pilih *Compare means*. Muncul kotakbox, pilih variabel Y ke *Dependent list* dan variabel X di *Independent list*.
- d. Pilih *Options*. Klik *Test for linearity*. Kemudian *Continue* dan klik OK.
- e. Hasil uji linieritas bisa terlihat melalui *Anova Table*.

Pengambilan keputusan pada *Anova table* ini adalah:

Jika nilai sig. devination from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebasnya dengan terikatnya.

Jika nilai sig. devination from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebasnya dengan terikatnya.

⁶⁰Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm. 185-186.

b. Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana karena, regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan dari uji regresi linier sederhana ini adalah untuk mengetahui apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak⁶¹. Mencari bentuk regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar SPSS.
2. Merubah nama dan label pada *Variable view*.
3. Klik *Analyze*. pilih *Regression*. Klik *Linier*.
4. Lalu akan muncul kotak box. Variabel X dimasukkan pada *Independent*, sedangkan pada variabel Y dimasukkan pada kolom *Dependent*. Klik OK.
5. Maka akan muncul beberapa kotak dari hasil pengolahan data.

⁶¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 260.

Maka persamaan regresinya dengan:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ dengan melihat kotak bagian } \textit{Coefficients}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y ketika harga X = 0 (konstan

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka arah garis naik, dan jika (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

c. Uji Taraf Signifikasi

Uji F digunakan untuk menguji taraf signifikansi. Tujuan dari uji F adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah menghitung nilai F dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

- a. Menggunakan Menyiapkan lembar kerja SPSS.
- b. Merubah nama dan label pada *Variable view*.
- c. Klik *Analyze*. pilih *Regression*. Klik *Linier*.
- d. Lalu akan muncul kotak box. Variabel X dimasukkan pada *Independent*, sedangkan pada variabel Y dimasukkan pada kolom *Dependent*. Klik OK.
- e. Pada kotak dialog *Linier Regression*. Klik *Statistic*. *Check list Model fit*, untuk memunculkan *Anova*. Kemudian *Check list Estimates* pada *RegressionCoefficient*. Lalu Klik *Continue*.
- f. Pada kotak dialog *Linier Regression*. Klik *Save*. *Checklist Unstandarized* [ada *Regression Value*. Klik *Continue*.

- g. Pada kotak dialog *Linier Regression*. Klik *Option*, ketik 0,05 pada *Enty* untuk *Use probably of F*. *Check list Include constan in equation*. Klik *Continue*.
- h. Klik OK pada kotak dialog *Linier Regression*, sehingga akan muncul output.

Maka, untuk mengetahui taraf signifikan bisa dilihat di kotak *Anova*. Keputusan yang diambil adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya hasilnya signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hasilnya non signifikan.

d. Koefisien Derminasi (R²)

Koefisien determinasi adalah besarnyan kadar kontstribusi variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Koefisien determinasi (R²) merupakan kuadrat koefisien korelasi yang ada hubungannya dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁶²

⁶²Neolaka Amos, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung, 2014). hlm.130.

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan langkah berikut :

1. Menyiapkan lembar kerja SPSS
2. Merubah nama dan label pada *Variable view*.
3. Klik *Analyze*. pilih *Regression*. Klik *Linier*.
4. Lalu akan muncul kotak box. Variabel x dimasukkan pada *Independent*, sedangkan pada variabel Y dimasukkan pada kolom *Dependent*.
Klik OK.
5. Muncul beberapa kotak, maka untuk mencari koefisien determinasi dapat dilihat bagian kotak *Model Summary*, cari kolom *R square*. maka akan ditemukan besarnya koefisien determinasi (R^2).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Pati. SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati ini tepatnya berada di Jalan Jaken-Ronggo, Dukuh Guyangan, Desa Sidoluhur RT 05/ RW 01, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati didirikan pada tahun 1984 dan memiliki luas 300 m². Secara infrastruktur SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Perbaikan yang dilakukan seperti perbaikan gedung sekolah dan juga pembangunan ruang kelas. SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati memiliki kepala sekolah Ibu Sri Subiyanti dan memiliki 8 guru yang terdiri dari 2 laki-laki, 6 perempuan dan 2 tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 laki-laki, 1 perempuan. SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah 93 siswa, yang terdiri dari 48 laki-laki dan 45 perempuan. SDN

Sidoluhur 02 Jaken Pati juga memiliki 1 ruang guru, 3 ruang toilet, dan 1 ruang gudang. SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati memiliki akreditasi A dan melaksanakan KBM, Senin sampai dengan kamis jam 07.00-13.30, Jum'at jam 07.00-11.00 dan Sabtu jam 07.00-12.10 dengan menggunakan kurikulum 2013.

2. Data Khusus

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis regresi. Dalam deskriptif penelitian ini akan menjelaskan data kuantitatif mengenai “Pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati”. Penelitian ini dilaksanakan pada 3-27 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan peranan bimbingan orang tua sebagai variable X dan hasil belajar sebagai variabel Y.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Sebelum instrumen angket diberikan kepada responden, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji

instrumen yaitu berupa uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen ini berjumlah 50 soal untuk variabel X dengan mengambil minimal 30 responden. Instrumen uji coba penelitian ini menggunakan alternatif jawaban a, b, c, d. Data yang sudah terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone* (X)

Hasil angket pada lampiran bisa digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh dari peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* oleh siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* dengan cara mencari rata-rata dan kualitas variabel angket peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone*, sebagai berikut:

1) Mencari Jumlah Interval

Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 75 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,87 \\ &= 1 + 6,187 \\ &= 7,187 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2) Mencari Range (R)

Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 193 - 95 \\ &= 98 \end{aligned}$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{98}{7} \\ &= 14 \end{aligned}$$

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Skor Variabel

Peranan Bimbingan Orang Tua (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	95-108	2	2,7%
2	109-122	1	1,3%
3	123-136	20	26,7%
4	137-150	44	58,7%
5	151-164	6	8%
6	165-178	1	1,3%
7	179-193	1	1,3%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terdapat pada skor 137-150 yang memiliki 44 responden dengan presentase 58,7% dan frekuensi terendah terdapat pada skor (109-122), (165-178), dan (179-193) sebanyak 1 responden dan memilikipresentase 1,3%. Setelah mengetahui distribusi frekuensinya,

langkah selanjutnya mencari rata-rata, standar deviasi, serta menentukan kualitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 29.0, sehingga hasilnya :

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif Peranan Bimbingan Orang Tua (X)

Descriptive Statistics							
	N	Min	Max	Median	Mode	Mean	Std. Deviation
Peranan bimbingan orang tua	75	95	193	140	141	139,27	12,241

Pada Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel Peranan bimbingan orang tua sebesar 139,27 dan nilai standar deviasi 12,241. Langkah selanjutnya adalah skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Yaitu dengan cara:

$$\text{Skor maksimal} = 193$$

Skor minimal = 95

Rentan skor = 193-95

= 98

Interval = 98 : 4

= 24,5 dibulatkan menjadi 24.

Tabel 4.3

Kriteria

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
167-193	Sangat Tinggi	139,27	Sedang
143-166	Tinggi		
119-142	Sedang		
95-118	Rendah		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* oleh siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati yaitu termasuk dalam kategori sedang yaitu berada di interval 119-142.

b. Hasil Belajar (Y)

Jika ingin mengetahui hasil belajar siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati, maka dapat dilihat dari hasil angket yang terdapat di lampiran. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati maka dapat dihitung dengan cara:

1) Mencari Jumlah Interval

Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 75 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,87 \\ &= 1 + 6,187 \\ &= 7,187 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

2) Mencari Range (R)

Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}R &= X_t - X_r \\ &= 97 - 70 \\ &= 27\end{aligned}$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{27}{7}\end{aligned}$$

= 3,8 dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel

Hasil Belajar (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	70-73	5	6,7%
2	74-77	14	18,7%
3	78-81	17	22,7%
4	82-85	23	30,6%
5	86-89	9	12%
6	90-93	4	5,3%
7	94-97	3	4%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada hasil belajar siswa terdapat pada skor 82-85 yang memiliki 23 responden dengan presentase 30,6% dan frekuensi terendah terdapat pada skor 4-97 sebanyak 3 responden dan memiliki presentase 4%. Setelah mengetahui distribusi frekuensinya, langkah selanjutnya

mencari rata-rata, standar deviasi, serta menentukan kualitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 29.0, sehingga hasilnya :

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics							
	N	Min	Max	Media n	Mode	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar siswa	75	70	97	81	82	81,64	5,663

Pada Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel hasil belajar siswa sebesar 81,64 dan nilai standar deviasi 5,663. Langkah selanjutnya adalah skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Yaitu dengan cara:

Skor maksimal= 97

Skor minimal = 70

$$\text{Rentan skor} = 97-70$$

$$= 27$$

$$\text{Interval} = 27 : 4$$

$$= 6,75 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Tabel 4.6

Kualitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Inteval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
91-97	Sangat Tinggi	81,64	Sedang
84-90	Tinggi		
77-83	Sedang		
70-76	Rendah		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya hasil belajar oleh siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati yaitu termasuk dalam kategori sedang yaitu berada di interval 77-83.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teori *Kolmogrov Smirnov*, dalam perhitungannya dibantu dengan aplikasi SPSS 29.0. Dasar untuk mengetahui hasilnya adalah:

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 29.0 yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,66285739
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.042
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Maka dapat diambil keputusan sesuai dengan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*, data dinyatakan normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Analisis yang digunakan untuk menguji linieritas antara variabel X dan Y menggunakan rumus analisis varians dengan menggunakan tabel Anova. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier atau signifikan.

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier atau tidak signifikan.

Adapun Adapun hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS 29.0 , yaitu:

Tabel 4.8

Anova Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	867.688	32	27.115	.756	.792
Peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain <i>smartphone</i>					
Between Groups (Combined)					
Linearity	0.251	1	.251	.007	.934
Deviation from Linearity	867.437	31	27.982	.781	.762
Within Groups	1505.592	42	35.847		
total	2373.280	74			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas telah diuji dan menghasilkan nilai yang signifikansi sebesar $0,762 > 0,05$. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang linier yang signifikan antara peranan bimbingan orang tua dan hasil belajar anak.

b. Uji Regresi

Tabel 4.9

Korelasi Persamaan Regresi

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.465	3.048		31.980	.000
Peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain <i>smartphone</i>	-0,056	.020	-.313	-2.814	.006

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan SPSS 29.0 dapat diketahui nilai constanta (a) 97.465 dan nilai (b) -0,056 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 97.465 + (-0,056)X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

Konstanta (a) sebesar 97.465, mengandung nilai konsisten variabel hasil belajar. Koefisien regresi X sebesar -0,056, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone*, maka tingkat hasil belajar menurun sebesar 0,056.

c. Uji Taraf Signifikasi

Menguji taraf signifikasi dengan menggunakan uji F. Tujuannya adalah supaya melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui hasil uji taraf signifikasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29.0 sebagai berikut:

Table 4. 10**Taraf Uji Signifikasi ANOVA***

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,025	1	158,025	12,459	<,001 ^b
	Residual	925,921	73	12,684		
	Total	1083,947	74			
a. Dependent Variable: Hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), Peranan bimbingan orang tua						

Dari tabel Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 12,459 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana,

dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 29.0, sehingga dapat diperoleh:

Tabel 4. 11

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.134	3.561

- a. Predictors: (Constant), Intensitas Peranan bimbingan orang tua
- b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar

nilai hubungan (R) yaitu 0,382. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati yaitu sebesar 14,6%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis uji data yang telah dilakukan, telah menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana bahwasanya pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati, bagaimana hasil belajar siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati, dan Adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui bahwa pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati

termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval 119-142. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval 77-83.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan regresi $Y' = 97.465 + (-0,056)X$. Konstanta (a) sebesar 97.465, mengandung nilai konsisten variabel hasil belajar. Koefisien regresi X sebesar -0,056. Sedangkan taraf uji signifikansi menghasilkan F hitung = 12,459 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

Besarnya pengaruh bisa diketahui dengan cara mencari koefisien determinasinya. Hasilnya adalah besarnya nilai besar nilai hubungan (R) yaitu 0,382. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh peranan

bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati yaitu sebesar 14,6%.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan secara optimal, akan tetapi mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan hanya terbatas, maka penelitian dilakukan sesuai dengan keperluan saja. Akan tetapi, bisa memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini menggunakan pengetahuan yang relevan, dengan demikian disadari bahwa adanya keterbatasan dalam kemampuan pengetahuan. Akan tetapi, tetap diusahakan semaksimal mungkin supaya penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan pengetahuan.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati dan instrumen penelitian disebarluaskan

melalui online yaitu google form. Sehingga pengumpulan hasil penelitian dilakukan secara virtual, sehingga dalam pengisian angket adanya penguluran waktu, oleh karena itu peneliti berusaha menggunakan cara lain agar jumlah sampel bisa terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* oleh siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati, berdasarkan data yang telah disebar kepada 75 responden yaitu menghasilkan frekuensi tertinggi terdapat pada skor 137-150 yang memiliki 44 responden dengan presentase 58,7% dan frekuensi terendah terdapat pada skor (109-122), (165-178), dan (179-193) sebanyak 1 responden dengan presentase 1,3%. Pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval 119-142.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati menghasilkan frekuensi

tertinggi terdapat pada skor 82-85 yang memiliki 23 responden dengan presentase 30,6% dan frekuensi terendah terdapat pada skor 94-97 sebanyak 3 responden dan memiliki presentase 4%. Bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval 77-83.

3. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan regresi $Y' = 97.465 + (-0,056)X$. Konstanta (a) sebesar 97.465, mengandung nilai konsisten variabel hasil belajar. Koefisien regresi X sebesar -0,056. Sedangkan taraf uji signifikansi menghasilkan F hitung = 12,459 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.

Besarnya pengaruh bisa diketahui dengan cara mencari koefisien determinasinya. Hasilnya adalah besarnya nilai besar nilai hubungan (R) yaitu 0,382. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati yaitu sebesar 14,6%. Adapun sisanya 85,4% adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi, akan tetapi pengaruh tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain *smartphone* siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati”, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Perkembangan kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada zaman sekarang, diharapkan masyarakat untuk lebih hati-hati, bijaksana, dan cermat dalam menggunakannya. Salah satu

perkembangan teknologi adalah adanya penggunaan ponsel pintar atau *smartphone*. Diharapkan orang tua mampu membimbing supaya bisa memfasilitasi *smartphone* kepada anak dengan bijak.

2. Siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati diharapkan dapat memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dengan baik dan selektif, serta digunakan untuk hal-hal yang positif yang mendukung kegiatan pembelajaran di SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati.
3. Siswa SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati diharapkan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dan rajin belajar serta bijak dalam menggunakan fasilitas *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, 'Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Darul A'mal Metro' (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2013)
- Alfi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010)
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- , *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2001)

Basit, Abdul, and dkk, 'TEKNOLOGI KOMUNIKASI SMARTPHONE PADA INTERAKSI SOSIAL', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10, No. 1 (2022)

bung hasta, 'Seminar Pengaruh Gadget Dalam Golden Periods Balita Bersama Kak Seto' (Tegal: Politik Harapan Bersama, 2014)
<<https://poltektegal.ac.id/berita/seminar-pengaruh-gadget-dalam-golden-periods-balita-bersama-kak-seto>>

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013)

Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*

- Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hasdina Hamid, ‘Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, and dkk, ‘Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5, No. 3 (2021)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2017)
- Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Melisa Anggraini, ‘Pengaruh Media Belajar

Smartphone Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Covid 19 Di MAN 1 Lampung Tengah' (2) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mendisiplinkan Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, 17, No. 2 (2009)

Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNNISULA Pres, 2013)

Mundir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2014)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)

Neolaka Amos, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung, 2014)

Pitri Sari, Warneri, and dkk, 'DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA

PERILAKU SISWA KELAS XIDALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA AL-
IKHLAS KUALA MANDOR B', *Studi
Pendidikan Sosiologi*, 2021

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus
Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,
2008)

Rahmawati, Fidia, and Wirdati, 'Pengaruh Perhatian
Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah
Dasar', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No
(2021)

Riana Denik Ratiwi, Woro Sumarni, 'Peran Orang Tua
Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring
Terhadap Perkembangan Kognitif', *Prosiding
Seminar Nasional Pacasarjana UNNES*
(Semarang)

<[https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsc
a/article/view/600](https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsc
a/article/view/600)>

Saraswati, Sri Wulan Endang, and dkk., 'Dampak
Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Anak Di

- Desa Muktiharjo Kabupaten Pati’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, No. 2 (2021)
- Sarnita Sadya, ‘Pengguna Smartphone Indonesia Terbesar Keempat Dunia Pada 2022’, *Digital Indonesia* (Jakarta, 2023)
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suliyanto, *Statistika Non Parametrik: Dalam Aplikasi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014)
- Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*

(Bandung: Alfabeta, 2015)

Supriyono, Abu Ahmadi & Widodo, *Psikologi Belajar*
(Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Ke IX
(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan
Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka
Cipta, 2014)

Triswanto, Sugeng D., *Skripsi & Menghadapi
Presentasi Bebas Stres* (Jakarta: Suka Buku,
2010)

Wahyu Ansori, Muhammad Rois Abidin, 'Perancangan
Board Game Kewaniaserial Adventure Sebagai
Parental Bonding Tool', *Jurnal Barik*, Vol. 2 No.
(2021)

Wulan Ratna Ningrum, 'Pengaruh Peranan Dan Pola
Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa
Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor
Barat', *Jurnal Pendidikan*, 17, No. 2 (2016)

Yani Talakua, Dkk., 'Pengaruh Disiplin Kerja

Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD BHAKTI
RAHAYU AMBON', *Jurnal Inovasi Penelitian*,
Vol. 1 No. (2020)

Zahroh, 'Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada
Siswa SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan
Suruh' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Salatiga, 2009)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Uji Coba Instrumen

No.	Nama	Kelas
1	Abidatul Maghfiroh	IV
2	Andika Syahputra	V
3	Ani Musdalifah	VI
4	Anisa Dwi Rahma	VI
5	Bayu Dwi Saputra	VI
6	Bisri Maulana	V
7	Budi Setyawan	V
8	Dewi Damayanti	VI
9	Djiwa Sudjana Mahespati	VI
10	Dwi Astuti	VI
11	Fahreza Putra	IV
12	Feyza Sakhi Wicaksono	IV
13	Hidayatun Nisa	IV
14	Indira halwah raqiqah	V
15	Jafar Sidiq	V
16	Jamilun Asrori	V

17	Khusnul Khotimah	VI
18	M. Natijul Irsyad	IV
19	Nafisyah Zahra	IV
20	Putri Wulandari	IV
21	Riswan Prameswari	V
22	Roihatul Azkiyah	IV
23	Rosyid Al Fikri	VI
24	Siti Susanti	V
25	Ummi Habibah	IV
26	Utiya Rizkina	IV
27	Vareza dwi putra	VI
28	Abiyasa Moehandi Atmaja	VI
29	Ahmad Hanafi	IV
30	Ahmad Wahyudi	VI
31	Aprilia Dwi Puspita	IV
32	Aqila zahra	VI
33	Ardiansyah	V
34	Desy Cahyani	VI
35	Dimas Ardiansyah	IV
36	Haidar Rafi Salam	VI
37	Kamal Siswanto	VI
38	Mita Eka Syafitri	IV

Lampiran 2

Kisi-kisi Uji Coba Angket Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			+	-	
Peranan Bimbingan Orang Tua	Perhatian Orang tua	-Memberikan dorongan (motivasi belajar)	1,2,3,4,5	11,12,13,14,15	10
		-Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak	6,7,8,9,10	16,17,18,19	9
	Sikap orang tua	-Memberi teladan yang baik kepada anak	20,21,22	26,27,28	6
		-Memenuhi kelengkapan belajar anak	23,24,25	29,30	5
Frekuensi bermain <i>smartphone</i>	Frekuensi bermain <i>smartphone</i>	-Sering membuka <i>Smartphone</i>	31,32,33,34,35,36,37,38	47,48,49,50	12
		-Keaktifan dalam menggunakan <i>Smartphone</i>	39,40,41,42,43,44,45,46		8
Jumlah				23	50

Lampiran 3

Angket Uji Coba Penelitian Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone*

A. Identitas

Nama :

No. :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban.
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akandirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segeradisubmit.

No.	Perhatian orang tua	SS	S	TS	STS
1.	Memberikan semangat belajar				
2.	Memberikan bimbingan penyemangat atas kegagalan anak				
3.	Memberikan dukungan kepada anak unyuk rajin belajar baik perlakuan maupun materi				
4.	Membantu menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari besok				
5.	Membantu mengerjakan pekerjaan rumah(PR)				
6.	Memberikan pujian atas prestasi yang diperoleh ana				
7.	Memberikan contoh yang baik kepada anak seperti menyiapkan buku				

	pelajaran yang akan dipelajari besok				
8.	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya				
9.	Saya merasa tidak nyaman ketika orang tua terus mengawasi saat belajar di rumah.				
10.	Ketika saya belajar membaca di rumah orang tua sibuk dengan pekerjaannya				
11.	Menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari				
12.	Saling mengobrol guna menjalin komunikasi yang baik				
13.	Ketika saya selesai belajar membaca, orang tua memberikan ulangan baru untuk mengukur				

	kemampuan membaca saya				
14.	Saya merasa bosan ketika orang tua menanyakan tentang nilai hasil belajar membaca saya selama di sekolah				
15.	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya				
16.	Orang tua sering berkomunikasi dengan anak baik tentang lingkungan maupun sekolah				
17.	Orang tua membiarkan saya pada saat saya menemui kata atau kalimat yang sulit diucapkan				

18.	Membantu anak memahami suatu bacaan				
19.	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar				

No.	Sikap orang tua	SS	S	TS	STS
20.	Mengajari anak untuk saling menghargai kepada sesama				
21.	Melatih memberikan salam dan menjawab salam				
22.	Mengajarkan anak untuk membiasakan berdo'a sebelum beraktivitas				
23.	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan				

24.	Orang tua membiasakan anak untuk rajin berdoa sebelum belajar				
25.	Membiasakan anak berbicara sopan kepada orang yang lebih tua				
26.	Memenuhi kebutuhan sekolah seperti uang sekolah				
27.	Memberikan fasilitas transportasi kepada anak				
28.	Orang tua menyediakan dana untuk kebutuhan membeli buku-buku agar saya bisa belajar dan rajin membaca di rumah				
29.	Orang tua menyediakan kursi, meja, dan lampu yang terang saat saya belajar membaca				

30.	Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.				
-----	---	--	--	--	--

No.	Frekuensi penggunaan <i>smartphone</i>	SS	S	TS	STS
31.	Jika saya tidak dapat mengecek <i>smartphone</i> untuk sementara waktu, maka akan timbul keinginan untuk mengeceknya				
32.	Saya akan merasa tidak nyaman secara terus menerus jika tidak dapat mengakses informasi melalui <i>smartphone</i> .				
23.	Saya merasa tidak nyaman ketika tidak dapat menggunakan fasilitas <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya				

34.	Saya akan merasa terganggu jika tidak dapat mencari informasi di <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya				
35.	Saya akan merasa cemas karena saya tidak dapat mengecek pesan di <i>smartphone</i> saya				
36.	Saya akan merasa aneh karena saya tidak dapat mengecek pemberitahuan / <i>notification</i> terbaru dari media sosial saya atau jaringan online lainnya.				
37.	Saya akan merasa tidak nyaman karena saya tidak dapat <i>up-to-date</i> dengan media sosial dan jaringan online lainnya				
38.	Saya akan merasa gugup karena saya tidak dapat				

	mengetahui jika ada seseorang yang mencoba menghubungi saya.				
39.	Saya selalu membawa <i>smartphone</i> ketika saya pergi				
40.	Saya bermain <i>smartphone</i> setiap hari				
41.	Saya akan merasa aneh dan bingung karena saya tidak tahu harus berbuat apa tanpa <i>smartphone</i>				
42.	Saya akan merasa terganggu ketika tidak dapat menggunakan <i>smartphone</i>				
43.	Saya merasa tidak nyaman ketika ketinggalan informasi yang disampaikan oleh teman di jejaring sosial				

44.	Saya akan merasa gugup ketika tidak dapat mengikuti berita (misal: berita terkini, cuaca, dll) di <i>smartphone</i>				
45.	Jika saya tidak dapat menggunakan <i>smartphone</i> , saya merasa takut akan tersesat di suatu tempat yang tidak saya ketahui				
46.	Saya takut ketika kehabisan baterai <i>smartphone</i> .				
47.	Ketika <i>smartphone</i> saya kehabisan baterai, saya akan merasa cemas karena saya tidak dapat menyelesaikan <i>chat</i> atau panggilan yang sedang berlangsung melalui				

	jejaring sosial.				
48.	Saya akan panik ketika kehabisan atau telah mencapai batas paket data bulanan				
49.	Jika saya tidak ada sinyal paket data, atau tidak dapat terkoneksi dengan <i>wi-fi</i> , maka saya akan mengecek terus menerus untuk melihat ada sinyal atau dapat menemukan koneksi				
50.	Saya akan merasa cemas jika tidak mengetahui kata sandi/ <i>password wi-fi</i> di tempat umum				

Lampiran 5

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Abidatul Maghfiroh	IV	48	Umi Mahmuda h	V
2	Andika Syahputra	IV	49	Zahra Zulia Rahma Wati	V
3	Ani Musdalifa h	IV	50	Zahrotun Nisa	V
4	Anisa Dwi Rahma	IV	51	Adi Febriyanto	VI
5	Bayu Dwi Saputra	IV	52	Aditya Ramadhan	VI
6	Bisri Maulana	IV	53	Ahmad Hafiz Hidayat	VI

7	Budi Setyawan	IV
8	Dewi Damayanti	IV
9	Djiwa Sudjana Mahespati	IV
10	Dwi Astuti	IV
11	Fahreza Putra	IV
12	Feyza Sakhi Wicaksono	IV
13	Hidayatun Nisa	IV

54	Ainur Rafika	VI
55	Akbar Fadilah	VI
56	Ananta Deshi Rahmantiti	VI
57	Aura Luthfiyana Dewi	VI
58	Dian Puji Utami	VI
59	Edi Setyono	VI
60	Endro Rafda	VI

14	Indira halwah raqiqah	IV	61	Feris Adiyanto	VI
15	Jafar Sidiq	IV	62	Firnada Azmi	VI
16	Jamilun Asrori	IV	63	Hania Cahyani	VI
17	Khusnul Khotimah	IV	64	Ilham Mahmudi	VI
18	M. Natijul Irsyad	IV	65	Irfan Wahyudi	VI
19	Nafisya Zahra	IV	66	Keyla Anindya	VI
20	Putri Wulandari	IV	67	Naimatul Ulfah	VI
21	Riswa Prameswa ri	IV	68	Nandini Auliya	VI
22	Roihatul Azkiyah	IV	69	Nizam Syahputra	VI
23	Rosyid Al Fikri	IV	70	Rafka Ananda	VI

24	Siti Susanti	IV
25	Ummi Habibah	IV
26	Utiya Rizkina	IV
27	Vareza Dwi putra	IV
28	Abiyasa Moehandi Atmaja	V
29	Ahmad Hanafi	V
30	Ahmad Wahyudi	V
31	Aprilia Dwi Puspita	V
32	Aqila zahra	V
33	Ardiansya h	V

71	Rehan Saputro	VI
72	Rizki Fakhriza	VI
73	Solikun	VI
74	Susi Umaya	VI
75	Veylla Shufa	VI

34	Desy Cahyani	V
35	Dimas Ardiansya h	V
36	Haidar Rafi Salam	V
37	Kamal Siswanto	V
38	Mita Eka Syafitri	V
39	Nanda aditya	V
40	Naufal Hanif Ahmad	V
41	Olivia VItri Anzani	V

42	Putri Fatmayanti	V
43	Rafka Eka Prasetia	V
44	Siti Aisyah	V
45	Siti Humairoh	V
46	Siti Nur Azizah	V
47	Sri PujI Utami	V

Lampiran 6

Angket Penelitian Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone*

A. Identitas

Nama :

No. :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban.
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akandirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

No.	Perhatian orang tua	SS	S	TS	STS
1.	Memberikan semangat belajar				
2.	Memberikan bimbingan penyemangat atas kegagalan anak				
3.	Memberikan dukungan kepada anak unyuk rajin belajar baik perlakuan maupun materi				
4.	Membantu menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari besok				
5.	Membantu mengerjakan pekerjaan rumah(PR)				
6.	Memberikan pujian atas prestasi yang diperoleh ana				
7.	Memberikan contoh yang baik kepada anak seperti menyiapkan buku				

	pelajaran yang akan dipelajari besok				
8.	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya				
9.	Saya merasa tidak nyaman ketika orang tua terus mengawasi saat belajar di rumah.				
10.	Ketika saya belajar membaca di rumah orang tua sibuk dengan pekerjaannya				
11.	Menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari				
12.	Saling mengobrol guna menjalin komunikasi yang baik				
13.	Ketika saya selesai belajar membaca, orang tua memberikan ulangan baru untuk mengukur				

	kemampuan membaca saya				
14.	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya				
15.	Orang tua sering berkomunikasi dengan anak baik tentang lingkungan maupun sekolah				
16.	Orang tua membiarkan saya pada saat saya menemui kata atau kalimat yang sulit diucapkan				
17.	Membantu anak memahami suatu bacaan				
18.	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar				

No.	Sikap orang tua	SS	S	TS	STS
19.	Melatih memberikan salam dan menjawab salam				
20.	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan				
21.	Orang tua membiasakan anak untuk rajin berdoa sebelum belajar				
22.	Membiasakan anak berbicara sopan kepada orang yang lebih tua				
23.	Memenuhi kebutuhan sekolah seperti uang sekolah				

No.	Frekuensi penggunaan <i>smartphone</i>	SS	S	TS	STS
24.	Jika saya tidak dapat mengecek <i>smartphone</i>				

	untuk sementara waktu, maka akan timbul keinginan untuk mengeceknya				
25.	Saya akan merasa tidak nyaman secara terus menerus jika tidak dapat mengakses informasi melalui <i>smartphone</i> .				
26.	Saya merasa tidak nyaman ketika tidak dapat menggunakan fasilitas <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya				
27.	Saya akan merasa terganggu jika tidak dapat mencari informasi di <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya				
28.	Saya akan merasa cemas karena saya tidak dapat				

	mengecek pesan di <i>smartphone</i> saya				
29.	Saya akan merasa aneh karena saya tidak dapat mengecek pemberitahuan / <i>notification</i> terbaru dari media sosial saya atau jaringan online lainnya.				
30.	Saya akan merasa tidak nyaman karena saya tidak dapat <i>up-to-date</i> dengan media sosial dan jaringan online lainnya				
31.	Saya akan merasa gugup karena saya tidak dapat mengetahui jika ada seseorang yang mencoba menghubungi saya.				
32.	Saya selalu membawa <i>smartphone</i> ketika saya pergi				

33.	Saya bermain <i>smartphone</i> setiap hari				
34.	Saya akan merasa aneh dan bingung karena saya tidak tahu harus berbuat apa tanpa <i>smartphone</i>				
35.	Saya akan merasa terganggu ketika tidak dapat menggunakan <i>smartphone</i>				
36.	Saya merasa tidak nyaman ketika ketinggalan informasi yang disampaikan oleh teman di jejaring sosial				
37.	Saya akan merasa gugup ketika tidak dapat mengikuti berita (misal: berita terkini, cuaca, dll) di <i>smartphone</i>				

38.	Saya takut ketika kehabisan baterai <i>smartphone</i> .				
39.	Ketika <i>smartphone</i> saya kehabisan baterai, saya akan merasa cemas karena saya tidak dapat menyelesaikan <i>chat</i> atau panggilan yang sedang berlangsung melalui jejaring sosial.				
40.	Saya akan panik ketika kehabisan atau telah mencapai batas paket data bulanan				
41.	Jika saya tidak ada sinyal paket data, atau tidak dapat terkoneksi dengan <i>wi-fi</i> , maka saya akan mengecek terus menerus untuk melihat ada sinyal				

	atau dapat menemukan koneksi				
42.	Saya akan merasa cemas jika tidak mengetahui kata sandi/ <i>password wi-fi</i> di tempat umum				

Lampiran 7

Angket Penelitian Pengaruh Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Frekuensi Bermain *Smartphone*

(Untuk orang tua)

A. Identitas

Nama Orang Tua :

Nama Siswa :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban.
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akandirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segeradisubmit.

No.	Perhatian orang tua	SS	S	TS	STS
1.	Memberikan semangat belajar				
2.	Memberikan bimbingan penyemangat atas kegagalan anak				
3.	Memberikan dukungan kepada anak unyuk rajin belajar baik perlakuan maupun materi				
4.	Membantu menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari besok				
5.	Membantu mengerjakan pekerjaan rumah(PR)				
6.	Memberikan pujian atas prestasi yang diperoleh ana				
7.	Memberikan contoh yang baik kepada anak seperti menyiapkan buku				

	pelajaran yang akan dipelajari besok				
8.	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya				
9.	Saya merasa tidak nyaman ketika orang tua terus mengawasi saat belajar di rumah.				
10.	Ketika saya belajar membaca di rumah orang tua sibuk dengan pekerjaannya				
11.	Menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari				
12.	Saling mengobrol guna menjalin komunikasi yang baik				
13.	Ketika saya selesai belajar membaca, orang tua memberikan ulangan baru untuk mengukur				

	kemampuan membaca saya				
14.	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya				
15.	Orang tua sering berkomunikasi dengan anak baik tentang lingkungan maupun sekolah				
16.	Orang tua membiarkan saya pada saat saya menemui kata atau kalimat yang sulit diucapkan				
17.	Membantu anak memahami suatu bacaan				
18.	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar				

No.	Sikap orang tua	SS	S	TS	STS
19.	Melatih memberikan salam dan menjawab salam				
20.	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan				
21.	Orang tua membiasakan anak untuk rajin berdoa sebelum belajar				
22.	Membiasakan anak berbicara sopan kepada orang yang lebih tua				
23.	Memenuhi kebutuhan sekolah seperti uang sekolah				

No.	Frekuensi penggunaan <i>smartphone</i>	SS	S	TS	STS
24.	Jika siswa tidak dapat mengecek <i>smartphone</i>				

	untuk sementara waktu, maka akan timbul keinginan untuk mengeceknya				
25.	Siswa akan merasa tidak nyaman secara terus menerus jika tidak dapat mengakses informasi melalui <i>smartphone</i> .				
26.	Siswa merasa tidak nyaman ketika tidak dapat menggunakan fasilitas <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya				
27.	Siswa akan merasa terganggu jika tidak dapat mencari informasi di <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya				
28.	Siswa akan merasa cemas karena saya tidak dapat				

	mengecek pesan di <i>smartphone</i> saya				
29.	Siswa akan merasa aneh karena saya tidak dapat mengecek pemberitahuan <i>/notification</i> terbaru dari media sosial saya atau jaringan online lainnya.				
30.	Siswa akan merasa tidak nyaman karena saya tidak dapat <i>up-to-date</i> dengan media sosial dan jaringan online lainnya				
31.	Siswa akan merasa gugup karena saya tidak dapat mengetahui jika ada seseorang yang mencoba menghubungi saya.				
32.	Siswa selalu membawa <i>smartphone</i> ketika saya pergi				

33.	Siswa bermain <i>smartphone</i> setiap hari				
34.	Siswa akan merasa aneh dan bingung karena saya tidak tahu harus berbuat apa tanpa <i>smartphone</i>				
35.	Siswa akan merasa terganggu ketika tidak dapat menggunakan <i>smartphone</i>				
36.	Siswa merasa tidak nyaman ketika ketinggalan informasi yang disampaikan oleh teman di jejaring sosial				
37.	Siswa akan merasa gugup ketika tidak dapat mengikuti berita (misal: berita terkini, cuaca, dll) di <i>smartphone</i>				

38.	Siswa takut ketika kehabisan baterai <i>smartphone</i> .				
39.	Ketika <i>smartphone</i> siswa kehabisan baterai, saya akan merasa cemas karena tidak dapat menyelesaikan <i>chat</i> atau panggilan yang sedang berlangsung melalui jejaring sosial.				
40.	Siswa akan panik ketika kehabisan atau telah mencapai batas paket data bulanan				
41.	Jika siswa tidak ada sinyal paket data, atau tidak dapat terkoneksi dengan <i>wi-fi</i> , maka akan mengecek terus menerus untuk melihat ada sinyal				

	atau dapat menemukan koneksi				
42.	Siswa akan merasa cemas jika tidak mengetahui kata sandi/ <i>password wi-fi</i> di tempat umum				

Lampiran 9

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam

SDN Sidoluhur 02 Jaken Pati

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Nizam Syahputra	IV	85
2	Olivia Vitri Anzani	IV	80
3	Sri Puji Utami	IV	79
4	Zahra Zulia Rahma Wati	IV	76
5	Abidatul Maghfiroh	IV	81

No.	Nama	Kelas	Nilai
48	Umi Mahmudah	V	85
49	Zahra Zulia Rahma Wati	V	90
50	Zahrotun Nisa	V	77
51	Adi Febriyanto	VI	82
52	Aditya Ramadhan	VI	83

6	Ahmad Hanafi	IV	95
7	Akbar Fadilah	IV	76
8	Aprilia Dwi Puspita	IV	82
9	Dian Puji Utami	IV	75
10	Dimas Ardiansyah	IV	78
11	Edi Setyono	IV	73
12	Endro Rafda	IV	85
13	Fahreza Putra	IV	85

53	Ahmad Hafiz Hidayat	VI	70
54	Ainur Rafika	VI	75
55	Akbar Fadilah	VI	80
56	Ananta Deshi Rahmayanti	VI	76
57	Aura Luthfiana Dewi	VI	74
58	Dian Puji Utami	VI	80
59	Edi Setyono	VI	90
60	Endro Rafda	VI	91

14	Feyza Sakhi Wicaksono	IV	83
15	Firnada Azmi	IV	85
16	Hidayatun Nisa	IV	87
17	M. Natijul Irsyad	IV	70
18	Mita Eka Syafitri	IV	72
19	Nafisyah Zahra	IV	77
20	Nandini Auliya	IV	83
21	Putri Wulandari	IV	83

61	Feris Adiyan to	VI	84
62	Firnada Azmi	VI	88
63	Hania Cahyani	VI	81
64	Ilham Mahmudi	VI	87
65	Irfan Wahyudi	VI	83
66	Keyla Anindya	VI	82
67	Naimatul Ulfah	VI	95
68	Nandini Auliya	VI	78

22	Rizki Fakhriza	IV	87
23	Roihatul Azkiyah	IV	77
24	Umi Mahmudah	IV	82
25	Ummi Habibah	IV	83
26	Utiya Rizkina	IV	85
27	Naimatul	IV	85
28	Adi Febriyanto	V	89
29	Aditya Ramadhan	V	72
30	Andika Syahputra	V	77

69	Nizam Syahputra	VI	91
70	Rafka Ananda	VI	79
71	Rehan Saputro	VI	76
72	Rizki Fakhriza	VI	86
73	Solikun	VI	77
74	Susi Umaya	VI	86
75	Veylla Shufa	VI	77

31	Ardiansyah	V	78
32	Aura Luthfiyana Dewi	V	81
33	Bisri Maulana	V	82
34	Desy Cahyani	V	82
35	Dimas Ardiansyah	V	82
36	Haidar Rafi Salam	V	97
37	Kamal Siswanto	V	81
38	Mita Eka Syafitri	V	88

39	Nanda aditya	V	74
40	Naufal Hanif Ahmad	V	78
41	Olivia VItri Anzani	V	80
42	Putri Fatmay anti	V	82
43	Rafka Eka Prasetia	V	83
44	Siti Aisyah	V	86
45	Siti Humair oh	V	78
46	Siti Nur Azizah	V	80
47	Sri Puji Utami	V	81

Lampiran 10

Hasil Pengujian Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,66285739
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.042
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11

Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain <i>smartphone</i>	867.688	32	27.115	.756	.792
Between Groups (Combined)					
Linearity	0.251	1	.251	.007	.934
Deviation from Linearity	867.437	31	27.982	.781	.762
Within Groups	1505.592	42	35.847		
total	2373.280	74			

Lampiran 12

Uji Regresi Linier

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.465	3.048		31.980	.000
Peranan bimbingan orang tua dalam frekuensi bermain <i>smartphone</i>	-.056	.020	-.313	-2.814	.006

Lampiran 13

Uji Signifikasi

ANOVA*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,025	1	158,025	12,459	<,001 ^b
	Residual	925,921	73	12,684		
	Total	1083,947	74			
a. Dependent Variable: Hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), Peranan bimbingan orang tua						

Lampiran 14

Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.134	3.561

Lampiran 15

Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Siti Nafisah
- b. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 07 Juli 1999
- c. Alamat Rumah : Ds. Sidoluhur, Kec.
Jaken, Kab. Pati
- d. HP : 089513784726
- e. E-mail : nafilavivi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

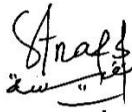
a. Pendidikan Formal:

1. TK Al-Hidayah Jaken
2. SD N Sidoluhur 02 Jaken
3. MTs N Sumber Rembang
4. MA Raudlatul Ulum Pati

b. Pendidikan Non Formal:

TPQ Nurul Hidayah Jaken

Semarang, 29 Desember 2023



Siti Nafisah

NIM. 1703016097

